



PERAN AUDIT MUTU INTERNAL DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH

Alwi Mubarak Assidiq¹, Djamaluddin Perawironegoro², Abdul Hopid³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: 2407052005@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1885>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Internal Quality Audit

Education Quality Assurance

Secondary Schools

Teacher Performance



ABSTRACT

Objective: This study analyzes the role of internal quality audits within the education quality assurance system in secondary schools, particularly in enhancing teaching quality, teacher performance, and effective school governance. The focus is on internal quality audits as a tool for evaluation and continuous quality improvement. **Method:** A qualitative approach using a literature review was employed, involving critical analysis of books, journals, and policy documents related to internal quality audits. Data were analyzed descriptively and analytically, linking findings to quality assurance theory, organizational effectiveness, and educational accountability. **Results:** Internal quality audits play a key role in the education quality assurance cycle, promoting improvements in teacher performance, learning quality, and school transparency and accountability. Major challenges include limited auditor competence, resistance from school staff, and suboptimal follow-up of audit findings. **Novelty:** This study highlights internal quality audits as a strategic and educative instrument to develop a school-wide quality culture, rather than merely serving as an administrative control mechanism.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini menganalisis peran audit mutu internal dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah menengah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan tata kelola sekolah yang efektif. Fokusnya pada audit mutu internal sebagai instrumen evaluasi dan perbaikan mutu berkelanjutan. **Metode:** Pendekatan kualitatif dengan studi literatur digunakan, melalui analisis kritis buku, jurnal, dan dokumen kebijakan terkait audit mutu internal. Data dianalisis deskriptif-analitis dengan mengaitkan temuan pada teori penjaminan mutu, efektivitas organisasi, dan akuntabilitas pendidikan. **Hasil:** Audit mutu internal berperan penting dalam siklus penjaminan mutu pendidikan, mendorong peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta transparansi dan akuntabilitas sekolah. Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi auditor, resistensi warga sekolah, dan tindak lanjut yang kurang optimal. **Kebaruan:** Penelitian menegaskan audit mutu internal sebagai instrumen strategis dan edukatif untuk membentuk budaya mutu sekolah, bukan sekadar alat pengawasan administratif.

Kata kunci: Audit Mutu Internal, Penjaminan Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Dalam upaya memperkuat pembangunan sumber daya manusia sekaligus meningkatkan daya saing bangsa, kualitas pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Pendidikan yang bermutu tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, sikap, serta keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan. Melalui sistem pendidikan yang kuat, suatu bangsa dapat mendorong peningkatan produktivitas, kreativitas, dan kemampuan berinovasi secara berkelanjutan (Díez et al., 2020). Di tengah arus globalisasi yang semakin kompetitif, kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan lembaga pendidikan menjadi faktor penentu posisi suatu negara dalam persaingan global (Dimmera et al., 2023). Atas dasar tersebut, upaya menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional.

Meskipun berbagai kebijakan telah dirancang untuk mendorong peningkatan mutu, realitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah menengah, masih menghadapi beragam tantangan. Keberadaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sejatinya dimaksudkan sebagai acuan mutu yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan (Najwa et al., 2023). Namun, dalam praktiknya masih terlihat jarak yang cukup lebar antara standar normatif tersebut dengan kondisi riil di lapangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, ketimpangan akses terhadap fasilitas pendidikan, serta variasi kompetensi tenaga pendidik menjadi persoalan yang kerap menghambat pencapaian mutu yang diharapkan (Savitri & Rahaju, 2021). Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar peserta didik yang belum optimal dan berimplikasi pada posisi Indonesia yang masih tertinggal dalam berbagai pemeringkatan mutu pendidikan secara global (Darmanto et al., 2022).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Sistem ini menekankan pentingnya penetapan standar yang jelas, mekanisme pengendalian yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh proses pendidikan. Melalui SPMP, kualitas pendidikan diharapkan tidak hanya terjaga, tetapi juga terus ditingkatkan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan industri (Sonday et al., 2024). Dalam kerangka inilah audit mutu internal memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi yang membantu menilai sejauh mana sistem penjaminan mutu telah berjalan secara efektif di tingkat satuan pendidikan, khususnya sekolah menengah.

Audit mutu internal menjadi bagian integral dalam implementasi SPMP karena berfungsi sebagai alat kontrol dan refleksi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Proses audit dilakukan secara sistematis dengan menelaah seluruh komponen pendidikan, mulai dari aspek input, proses pembelajaran, hingga output dan outcome yang dihasilkan (Priyani, 2025). Cakupan audit tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya, tata kelola sekolah, serta konsistensi pelaksanaan program penjaminan mutu. Melalui mekanisme ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang masih lemah, merumuskan langkah perbaikan, dan memastikan bahwa setiap unit kerja berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Ragil et al., 2020).

Berbagai kajian sebelumnya menggarisbawahi bahwa penerapan audit mutu internal berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Purwandari & Firmansyah, 2023). Dampak tersebut terlihat pada penguatan kepemimpinan sekolah, tumbuhnya budaya mutu, serta meningkatnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses peningkatan kualitas secara kolektif (Utomo, 2021). Meskipun demikian, implementasi audit

mutu internal di lapangan tidak lepas dari kendala. Keterbatasan anggaran, minimnya pemahaman tentang urgensi audit, serta munculnya resistensi dari pihak-pihak tertentu yang memandang proses evaluasi sebagai ancaman sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaannya (Gracia et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat celah kajian yang perlu mendapat perhatian lebih mendalam, terutama terkait keterkaitan peran audit mutu internal dengan sistem penjaminan mutu pendidikan secara menyeluruh di sekolah menengah, khususnya dalam konteks Indonesia. Kajian yang mengulas hubungan tersebut secara komprehensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, topik "*Peran Audit Mutu Internal dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah*" dipandang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Pembahasan ini diarahkan untuk menggali bagaimana audit mutu internal dapat dioptimalkan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus merumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi para pengambil kebijakan dan pengelola pendidikan.

Urgensi pembahasan ini semakin menguat seiring dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi sistem pendidikan nasional. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya pemahaman mengenai dinamika sistem penjaminan mutu dan fungsi audit internal, kajian ini juga diharapkan memiliki nilai praktis melalui rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan mampu mendukung upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021) bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan berbagai informasi yang relevan dan penyusunan interpretasi ilmiah. Dalam konteks artikel ini, studi literatur dipilih karena fokus kajiannya adalah menelaah konsep, temuan penelitian terdahulu, serta regulasi pendidikan yang berkaitan dengan audit internal dan peningkatan standar sekolah. Pendekatan ini dinilai paling tepat untuk menggambarkan bagaimana audit internal berperan sebagai instrumen penguatan mutu pendidikan berdasarkan bukti dan pengetahuan ilmiah yang sudah tersedia.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Mengacu pada pemikiran Sugiyono (2021), pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami makna yang terkandung dalam berbagai sumber informasi bukan melalui angka, tetapi melalui interpretasi mendalam terhadap teks, konteks, dan pola yang muncul. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun pemahaman komprehensif mengenai peran audit internal dalam sistem penjaminan mutu sekolah berdasarkan literatur ilmiah yang telah dipublikasikan.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional maupun internasional, buku-buku akademik tentang audit internal dan manajemen pendidikan, peraturan pemerintah terkait Standar Nasional Pendidikan, serta laporan institusi yang membahas penjaminan mutu sekolah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan keterkinian, relevansi, serta kredibilitas publikasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan penelusuran literatur menggunakan

kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Sugiyono (2021) menekankan bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara sistematis, sehingga peneliti mengidentifikasi, memilih, dan mengorganisasikan literatur berdasarkan tema-tema inti seperti audit internal, standar kualitas pendidikan, fungsi pengawasan, dan temuan penelitian terdahulu di bidang pendidikan. Seluruh literatur dikaji secara kritis untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang juga dijelaskan oleh Sugiyono (2021) sebagai teknik analisis yang terdiri dari tiga langkah utama:

1. Reduksi Data

Peneliti menyaring informasi dari berbagai sumber dengan fokus pada isu-isu penting seperti konsep audit internal, mekanisme pengawasan sekolah, serta hubungan antara audit internal dan pencapaian standar pendidikan.

2. Penyajian Data

Informasi yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk naratif sehingga pola, hubungan, dan temuan utama antar literatur dapat terlihat secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil sintesis literatur untuk menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana audit internal dapat berkontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan di sekolah.

Keabsahan Data

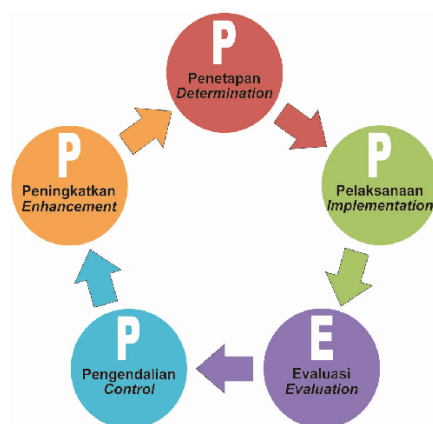
Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai artikel, buku, dan dokumen resmi sehingga temuan penelitian tidak hanya bergantung pada satu literatur saja. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) yang menekankan pentingnya mengecek kembali kebenaran data melalui beragam referensi agar hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Audit Mutu Internal dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah

Audit mutu internal menempati posisi strategis sebagai elemen inti dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah menengah. Keberadaannya tidak hanya dimaknai sebagai instrumen pengawasan formal, melainkan sebagai mekanisme penggerak yang memastikan keterpaduan antara perencanaan mutu dan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Melalui audit mutu internal, sekolah didorong untuk menelaah kembali sejauh mana kebijakan, program, dan praktik pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Praktik manajemen mutu yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti penguatan motivasi kerja dan pengembangan profesionalisme guru, menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Wijaya & Junani, 2023). Dengan demikian, audit mutu internal berperan dalam menegaskan standar capaian yang harus dipenuhi sekaligus memastikan bahwa seluruh proses pendidikan selaras dengan Standar Nasional Pendidikan, termasuk aspek kualitas pengajaran dan capaian hasil belajar peserta didik (Vriani et al., 2021).

Dalam kerangka siklus PPEPP yang meliputi Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu, audit mutu internal memiliki fungsi dalam sistem penjaminan mutu .



Gambar 1. Siklus PPEPP (Lande & Simon, 2021)

Audit berperan sebagai tahapan evaluatif yang memungkinkan sekolah melakukan penilaian menyeluruh terhadap implementasi standar yang telah ditetapkan. Tidak hanya berhenti pada identifikasi kelemahan, audit juga menjadi sarana pengendalian yang mendorong keberlanjutan perbaikan mutu. Tahap evaluasi dalam siklus PPEPP diarahkan pada analisis mendalam terhadap pelaksanaan standar pendidikan serta efektivitas mekanisme pengendaliannya (Jami & Muharam, 2022). Melalui proses ini, sekolah memperoleh umpan balik yang konstruktif sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk peningkatan mutu secara institusional. Oleh karena itu, audit mutu internal tidak lagi dipahami sebagai kegiatan rutin yang bersifat insidental, melainkan sebagai proses reflektif yang terus berlangsung dan menopang perbaikan pendidikan secara berkelanjutan.

Keterkaitan antara audit mutu internal dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) bersifat sangat erat, mengingat SNP dirancang sebagai tolok ukur utama kualitas pendidikan pada seluruh jenjang, termasuk sekolah menengah. Audit mutu internal berfungsi memastikan bahwa setiap standar, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun sistem penilaian, dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi. Penerapan sistem penjaminan mutu internal yang komprehensif di tingkat sekolah terbukti mampu membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pemenuhan SNP secara menyeluruh (Vriani et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa audit mutu internal tidak sekadar menjadi instrumen pemenuhan administrasi, tetapi berkembang sebagai alat strategis yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Ditinjau dari perspektif teori penjaminan mutu, audit mutu internal selaras dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan pengendalian kualitas (*quality control*). Orientasi utama audit bukan hanya pada pencarian kesalahan, melainkan pada upaya sistematis untuk mendorong perbaikan melalui identifikasi potensi risiko, penguatan mekanisme kontrol, serta penyempurnaan proses di seluruh lini organisasi pendidikan (Pradana et al., 2023). Penerapan prinsip-prinsip total quality management dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa audit mutu internal memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu secara menyeluruh, baik dari sisi tata kelola, proses pembelajaran, maupun hasil pendidikan yang dicapai. Lebih dari itu, audit internal berfungsi sebagai sarana refleksi kelembagaan yang memungkinkan sekolah melakukan pembenahan sistem secara terstruktur dan responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik serta tuntutan lingkungan pendidikan.

Secara konseptual, audit mutu internal di sekolah menengah tidak dapat dipandang sebagai

aktivitas administratif semata, melainkan sebagai inti dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang terpadu. Pendekatan ini mendorong perubahan paradigma pengelolaan pendidikan dari pola yang cenderung pasif menuju pendekatan yang lebih proaktif dan partisipatif. Setiap unsur dalam ekosistem pendidikan, mulai dari pimpinan sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan, didorong untuk terlibat aktif dalam proses peningkatan kualitas secara berkesinambungan (Junaidin et al., 2022). Melalui implementasi audit mutu internal yang efektif, sekolah memiliki peluang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan berorientasi pada mutu jangka panjang. Keterpaduan antara audit mutu internal, SNP, dan praktik pendidikan di sekolah menegaskan bahwa pencapaian pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu secara menyeluruh, dengan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengawasan dan perbaikan berkelanjutan.

Pelaksanaan Audit Mutu Internal di Sekolah Menengah

Audit mutu internal memiliki peran strategis sebagai instrumen penguatan kualitas pendidikan di sekolah menengah. Pelaksanaannya tidak dilakukan secara sporadis atau tidak teratur, melainkan melalui tahapan yang tersusun sistematis dan saling berkaitan. Proses audit diawali dengan tahap perencanaan yang berfokus pada penelaahan capaian mutu sebelumnya, termasuk hasil evaluasi internal dan rapor mutu sekolah. Tahapan ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan serta arah pengembangan mutu pendidikan ke depan (Sugiarti, 2023). Dengan perencanaan yang matang, sekolah memiliki landasan yang jelas dalam menyusun langkah-langkah peningkatan mutu secara terarah dan berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, audit mutu internal dilakukan melalui kegiatan evaluasi langsung di lapangan yang disertai dengan pengumpulan data secara menyeluruh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kesesuaian antara standar yang ditetapkan dan praktik pendidikan yang berlangsung. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan temuan audit yang relevan sebagai bahan perbaikan (Indah et al., 2024). Selanjutnya, temuan audit disusun dalam laporan yang sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh pihak terkait. Laporan ini kemudian dibahas dalam forum evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah sehingga rekomendasi yang dihasilkan bersifat partisipatif dan aplikatif (Ermansyah et al., 2022).

Peran kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan audit mutu. Kepala sekolah bertindak sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan seluruh rangkaian audit agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Setiawan et al., 2022). Peran tersebut mencakup pengorganisasian sumber daya, pengawasan pelaksanaan audit, serta memastikan tindak lanjut hasil audit dijalankan secara konsisten. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dituntut bersifat kolaboratif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan untuk menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah (Hilman & Tejawiani, 2025). Dukungan dan komitmen pimpinan sekolah juga berperan penting dalam memotivasi tim penjaminan mutu agar aktif berkontribusi dalam setiap tahapan audit (Syaifudin et al., 2025).

Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan merupakan indikator penting dalam memastikan efektivitas audit mutu internal. Partisipasi aktif guru mencerminkan pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat audit bagi peningkatan kualitas pembelajaran (Indah et al., 2024). Ketika guru dilibatkan secara langsung dalam proses audit, pemahaman mereka terhadap standar mutu yang harus dipenuhi menjadi lebih kuat sehingga respons terhadap rekomendasi audit cenderung lebih positif dan konstruktif (Hasanah, 2021). Keterlibatan

tersebut mendorong terciptanya rasa memiliki terhadap proses peningkatan mutu, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Ermansyah et al., 2022).

Tindak lanjut hasil audit menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan audit mutu internal. Rekomendasi yang dihasilkan tidak berhenti pada dokumen laporan, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam kebijakan dan program nyata di tingkat sekolah. Bentuk tindak lanjut tersebut antara lain (Hasanah, 2021):

1. Penguatan strategi pembelajaran yang lebih efektif,
2. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan,
3. Perbaikan sistem tata kelola dan manajemen sekolah,
4. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar.

Melalui tindak lanjut yang terencana dan berkesinambungan, setiap temuan audit dapat diarahkan untuk mendukung pencapaian Standar Nasional Pendidikan secara lebih optimal (Syaifudin et al., 2025).

Secara teoretis, pelaksanaan audit mutu internal sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya beberapa faktor utama, antara lain (Sugiarti, 2023):

1. Efektivitas komunikasi antar pemangku kepentingan,
2. Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya,
3. Sikap dan komitmen pelaksana kebijakan,
4. Struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan program.

Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan implementasi audit mutu internal di sekolah (Ingga & Halim, 2022). Selain itu, perspektif perilaku organisasi menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat dan komitmen institusional mampu mendorong partisipasi serta penerimaan terhadap hasil audit. Kondisi ini menciptakan iklim kerja yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Setiawan et al., 2022).

Secara keseluruhan, audit mutu internal di sekolah menengah merupakan proses yang kompleks dan menuntut sinergi antar berbagai unsur pendidikan. Setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menjaga keberlangsungan peningkatan mutu pendidikan. Dukungan kepemimpinan yang konsisten, keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan, serta implementasi tindak lanjut yang konstruktif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Peran Audit Mutu Internal dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Audit mutu internal memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kinerja guru di sekolah menengah. Melalui proses audit, sekolah memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan tugas profesional pendidik, sekaligus masukan yang bernilai untuk perbaikan perencanaan pembelajaran. Temuan dan rekomendasi audit berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif bagi guru dalam mengevaluasi metode pengajaran serta efektivitas proses belajar mengajar yang telah dijalankan (Hartini et al., 2025). Pemanfaatan data hasil audit dalam pengawasan kinerja guru memungkinkan sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara objektif, sehingga perbaikan yang dilakukan tidak bersifat asertif, melainkan berbasis kondisi nyata di lapangan (Simatupang et al., 2023). Dengan pendekatan tersebut, audit mutu internal mendorong terwujudnya perbaikan berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan secara keseluruhan

(Maesaroh et al., 2024;Arda et al., 2025).

Peran audit mutu internal dalam peningkatan kinerja guru tercermin melalui beberapa aspek berikut:

1. Memberikan gambaran objektif tentang efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru,
2. Menghasilkan rekomendasi perbaikan yang dapat dijadikan dasar pengembangan kompetensi pendidik,
3. Mendorong penyesuaian kebijakan pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan standar mutu pendidikan.

Melalui mekanisme tersebut, audit tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru secara sistematis. Lebih lanjut, audit mutu internal menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan kesesuaian antara praktik pembelajaran dan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan (Fahrudin, 2020). Pengendalian terhadap implementasi kurikulum dan metode pengajaran memungkinkan sekolah memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan dan harapan pemangku kepentingan, terutama dalam pencapaian hasil belajar peserta didik (Nadiyah & Filianti, 2022). Ketika audit menemukan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran, rekomendasi yang dihasilkan umumnya diarahkan pada:

1. Pengembangan keterampilan pedagogik dan profesional guru,
2. Penyempurnaan metode dan media pembelajaran,
3. Peningkatan ketersediaan serta pemanfaatan sumber daya pendidikan.

Upaya-upaya tersebut berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pengalaman belajar siswa dan menjaga relevansi pendidikan dengan dinamika kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia kerja yang terus berkembang (Kusvitaningrum et al., 2021). Dalam konteks pengambilan keputusan berbasis data, audit mutu internal memainkan peran yang sangat sentral. Audit menyediakan informasi objektif dan terukur yang dapat dimanfaatkan pimpinan sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan (Sari & Herfianti, 2024). Data hasil audit menjadi dasar dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah yang lebih terarah, realistis, dan dapat dievaluasi pencapaiannya (Marfinda, 2022; Burmantara et al., 2025). Dengan demikian, audit mutu internal tidak hanya memperkuat kualitas keputusan manajerial, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Dari sudut pandang tata kelola sekolah yang efektif, keterkaitan antara audit mutu internal dan praktik akuntabel tampak sangat jelas. Audit berfungsi memastikan bahwa seluruh aktivitas sekolah berjalan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Rusdi et al., 2023). Tata kelola yang baik tidak hanya menyentuh aspek kinerja akademik, tetapi juga mencakup:

1. Pengelolaan sumber daya manusia secara profesional,
2. Pemanfaatan anggaran pendidikan secara tepat sasaran,
3. Penguatan hubungan kerja antara pimpinan sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kondisi ini mendorong terbentuknya budaya akuntabilitas, di mana seluruh unsur sekolah merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Mahmudah et al., 2022).

Secara teoretis, peran audit mutu internal dapat dipahami melalui teori efektivitas organisasi yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam

pencapaian tujuan institusi pendidikan. Audit berfungsi sebagai mekanisme reflektif yang membantu sekolah menilai kinerja, menyesuaikan strategi, dan memperbaiki praktik pendidikan secara berkesinambungan (Hartini et al., 2025). Di sisi lain, perspektif akuntabilitas pendidikan menegaskan bahwa transparansi dan tanggung jawab pada setiap level manajemen merupakan prasyarat utama dalam membangun kepercayaan publik. Dalam konteks ini, audit mutu internal menjadi sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja pendidikan kepada seluruh pemangku kepentingan (Fahrudin, 2020).

Secara keseluruhan, audit mutu internal tidak dapat dipandang semata-mata sebagai instrumen evaluasi administratif. Keberadaannya justru menjadi penggerak utama dalam membangun budaya perbaikan dan akuntabilitas di lingkungan sekolah. Melalui peningkatan kinerja guru, perbaikan kualitas pembelajaran, dukungan terhadap pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan tata kelola sekolah yang efektif, audit mutu internal memainkan peran kunci dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah menengah. Implementasi audit yang terintegrasi dan responsif diharapkan mampu memperkuat dampak positifnya serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Audit Mutu Internal dan Pembentukan Budaya Mutu Sekolah

Melalui penerapan audit mutu internal, sekolah memiliki ruang yang sistematis untuk menumbuhkan budaya evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Audit ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama yang melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari pimpinan, guru, hingga tenaga kependidikan (Rohmat & Yuslam, 2022). Keterlibatan kolektif tersebut mendorong terciptanya proses perbaikan berkesinambungan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara menyeluruh (Perdana & Bungai, 2020). Penerapan manajemen mutu terpadu di lingkungan madrasah turut mendorong berkembangnya kompetensi guru serta praktik pembelajaran yang lebih reflektif, sehingga audit mutu internal berperan sebagai penggerak terciptanya lingkungan belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, audit mutu internal berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran mutu di kalangan warga sekolah. Pimpinan dan guru terdorong untuk memahami serta memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara institusional. Penguatan kompetensi dan jaminan mutu merupakan fondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang positif, yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Nufusiah et al., 2025):

1. Peningkatan kapasitas profesional guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran;
2. Penguatan sistem penjaminan mutu internal yang konsisten dan terukur;
3. Pembentukan iklim sekolah yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

Audit mutu internal juga mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam memahami pentingnya kualitas pendidikan, tidak semata-mata sebagai pemenuhan standar administratif, tetapi sebagai upaya membangun nilai bersama yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam praktik pendidikan sehari-hari (Diyani, 2025).

Proses audit tidak hanya berfungsi memastikan ketercapaian standar pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif lokal yang bersifat partisipatif dan kontekstual (Widjajanti & Mariyo, 2022). Pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam audit mutu memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat serta meningkatkan kapasitas sekolah dalam menyelesaikan persoalan operasional secara mandiri.

Secara empiris, penerapan audit mutu internal juga berdampak pada perubahan sikap dan pola pikir warga sekolah. Berbagai kajian menunjukkan adanya pergeseran menuju nilai-nilai

kolaboratif dan penguatan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas (Habib et al., 2023). Perubahan tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran akan pentingnya umpan balik, kerja sama, dan refleksi dalam praktik pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi pembelajaran menjadi salah satu indikator berkembangnya budaya mutu yang lebih modern dan responsif, di mana audit mutu internal berfungsi sebagai pemicu transformasi pendidikan yang lebih efektif (Sutrisno et al., 2024).

Secara keseluruhan, audit mutu internal dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam membangun dan memperkuat budaya mutu di sekolah menengah. Melalui proses evaluasi diri yang terstruktur, peningkatan kesadaran kualitas, serta dukungan terhadap manajemen berbasis kebutuhan, audit ini berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan audit mutu internal patut diposisikan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pendidikan di tengah dinamika dan tuntutan pendidikan modern.

Hambatan dalam Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Pelaksanaan audit mutu internal di sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Hambatan tersebut umumnya bersumber dari aspek struktural dan administratif yang belum sepenuhnya mendukung sistem penjaminan mutu secara optimal. Keterbatasan kebijakan internal sekolah menjadi salah satu faktor utama, karena tidak semua sekolah memiliki pedoman audit mutu yang jelas dan terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan audit berjalan tanpa acuan yang seragam, sehingga proses evaluasi sering kali tidak konsisten dan sulit diukur keberhasilannya (Fakhirah & Fachriyah, 2023). Selain itu, tingginya beban administrasi serta lemahnya integrasi sistem penjaminan mutu turut memperumit proses pengumpulan dan analisis data audit.

Hambatan lain yang tidak kalah penting berkaitan dengan kompetensi auditor internal. Auditor memegang peran strategis dalam memastikan kualitas audit, namun pada praktiknya masih ditemukan keterbatasan kemampuan yang berdampak pada rendahnya kualitas temuan dan rekomendasi audit. Keterbatasan tersebut terutama meliputi (Tewelde et al., 2023):

1. Pemahaman yang belum memadai mengenai konsep dan prosedur audit mutu pendidikan.
2. Keterampilan analitis yang masih lemah dalam menafsirkan data hasil audit.
3. Kemampuan komunikasi yang kurang efektif dalam menyampaikan hasil audit secara konstruktif.

Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap persepsi guru dan tenaga kependidikan, yang kerap meragukan relevansi dan ketepatan hasil audit dalam konteks pembelajaran (Tewelde et al., 2023).

Selain faktor teknis, resistensi dari guru dan tenaga kependidikan juga menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan audit mutu internal. Audit sering dipersepsikan sebagai alat kontrol yang menitikberatkan pada pengawasan, bukan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan. Resistensi ini umumnya dipicu oleh beberapa hal pokok, yaitu (Hidayat & Lindrianasari, 2025):

1. Minimnya pemahaman terhadap tujuan dan manfaat audit mutu internal.
2. Kekhawatiran terhadap dampak negatif dari temuan audit terhadap kinerja individu.

Sikap tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif warga sekolah dalam proses

audit, sehingga peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan menjadi kurang optimal (Nofal, 2023). Lebih jauh, persepsi audit sebagai instrumen pengawasan semata dapat melemahkan komitmen kolektif dalam mendukung implementasi audit mutu internal. Ketika audit tidak dipahami sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, kolaborasi antarwarga sekolah menjadi terbatas dan hasil audit cenderung tidak ditindaklanjuti secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif untuk menumbuhkan pemahaman bahwa audit mutu internal merupakan bagian integral dari budaya perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan (Alotaibi & Alnesafi, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa audit mutu internal memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah menengah. Audit mutu internal tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi mekanisme strategis yang mendorong perbaikan berkelanjutan melalui pengendalian mutu, peningkatan kinerja guru, serta pengambilan keputusan berbasis data. Keberadaan audit mutu internal yang dilaksanakan secara konsisten dan partisipatif mampu menumbuhkan budaya mutu serta mendukung tata kelola sekolah yang lebih efektif dan akuntabel.

Meskipun demikian, pelaksanaan audit mutu internal masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan kompetensi auditor dan persepsi audit sebagai bentuk pengawasan semata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, komitmen pimpinan sekolah, serta integrasi audit dalam perencanaan strategis sekolah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak audit mutu internal secara lebih empiris dan luas, sehingga perannya dalam peningkatan mutu pendidikan dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alotaibi, E. M., & Alnesafi, A. (2023). Assessing the Impact of Audit Software on Audit Quality: Auditors' Perceptions. *International Journal of Applied Economics Finance and Accounting*, 17(1), 97–108. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i1.1068>
- Arda, N., Iqbal, M., & Najwa, L. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Nurul Islam Sekarbela. *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 694–701. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.6741>
- Burmantara, A., Hardiansyah, H., & Hakim, L. (2025). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Penggerak. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 657–663. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6413>
- Darmanto, D., Indra, S. S., Supiarti, S., & Senderela, K. (2022). Penerapan Sistem Informasi Audit Mutu Internal Untuk Meningkatkan Kinerja Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Smart Comp Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 11(4). <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v11i4.4261>
- Díez, F., Villa, A., Vélez, A. L. L., & Castillo, I. I. (2020). Impact of Quality Management Systems in the Performance of Educational Centers: Educational Policies and Management Processes. *Heliyon*, 6(4), e03824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- Dimmera, B. G., Salfarini, E. M., Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2023). Manajemen Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Wilayah Perbatasan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 133. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2.125182>
- Diyani, L. A. (2025). Peningkatan Budaya Mutu Melalui Workshop Sistem Pengendalian Mutu

- Internal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3612. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.32010>
- Ermansyah, R., Wahira, & Mus, S. (2022). Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Pada Sma Negeri 2 Sinjai Di Kabupaten Sinjai. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 160–173. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2810>
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *Jieman Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>
- Fakhirah, S., & Fachriyah, N. (2023). Pengaruh Independensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit: Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Reaksi*, 2(4), 1017–1027. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.4.201>
- Gracia, E., Sumarsono, R. B., Indah, E., Wildanah, F., & Peea, E. (2025). Management of Educational Policy Reform in Indonesia's Digital Era: A Systematic Review of MBKM and Merdeka Curriculum. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.55768/jrmi.v7i3.202>
- Habib, M. H., Fuadi, I., & Mutohar, P. M. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah. *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3284>
- Hartini, Y., Noorhafizah, & NOVITAWATI, N. (2025). Studi Literature Review Peran Kepemimpinan Dan Strategi Manajemen Mutu Untuk Kinerja Dan Kualitas Pendidikan Yang Lebih Baik. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 303–311. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4339>
- Hasanah, E. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jamp Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Hidayat, N. U., & Lindrianasari, L. (2025). Evaluating Financial Audit Efficiency: The Role of Artificial Intelligence in Proactive Negligence Mitigation. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 1437–1446. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i4.6311>
- Hilman, F. F., & Tejawiani, I. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 4801–4810. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6.6039>
- Indah, S. K., Miyono, N., & Haryati, T. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Berbasis Evaluasi Diri Sekolah (Eds) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 13(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i2.15335>
- Ingga, I. N., & Halim, A. K. (2022). Analisis Pengelolaan Pelatihan Tata Rias Pengantin Untuk Remaja Putri Didesa Pasir Jaya Cigombong KB.BOGOR. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 62–69. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i1.6689>
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs With Total Quality Management. *Nidhomul Haq Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 267–283. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Junaidin, Triwiyanto, T., & Komalasari, K. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengawasan Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, Akulturasi Literasi Sekolah, Dan Konsolidasi Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Sekolah. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 7(1), 281–289. <https://doi.org/10.56971/jwi.v7i1.202>
- Kusvitaningrum, A. B., Sobri, A. Y., & Sunarni, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), 915–926.

<https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p915-926>

- Lande, S., & Simon, P. (2021). Development application of a quality assurance management information system for Paulus Indonesia Christian University. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1088, 012042. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1088/1/012042>
- Maesaroh, S., Sayuthi, H., & Victorynie, I. (2024). Analisis Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Menerapkan Manajemen Mutu ISO 9001:2015. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, 5(6), 701–705. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i6.17403>
- Mahmudah, M., Hernisawati, H., & Saputra, A. A. (2022). Pendampingan Penyusunan Sispena Sekolah Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di Bawah Naungan PC.LP Ma'arif Nu Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v5i1.1575>
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1530>
- Nadiah, J. I., & Filianti, D. (2022). Hubungan Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(5), 731–746. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20225pp731-746>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Nofal, S. (2023). Factors Affecting Audit Quality: Evidence From Jordan. *Global Conference on Business and Social Sciences Proceeding*, 15(1), 92–92. [https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2023.1\(92\)](https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2023.1(92))
- Nufusiah, W. W., Nadzir, M., & Ikhwan, M. (2025). Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Di Ma Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Banyuwangi. *Instructional Development Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.30983>
- Perdana, I., & Bungai, J. (2020). Model Kepemimpinan Dayak Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Equity in Education Journal*, 2(2), 114–120. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1674>
- Pradana, A. A., Putri, I. K., Pinem, L. H., Hartati, S., Prasetya, G., Sari, E. M., & Chaidar, M. (2023). Analisis Pencapaian Audit Mutu Internal STIKes Mitra Keluarga Rentang 2020-2021. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(01), 80–92. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i01.2401>
- Priyani, V. T. (2025). Dampak Desentralisasi Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah: Analisis Perbandingan Indonesia Dan Jepang. *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi*, 4(2), 73–86. <https://doi.org/10.58797/pilar.0402.03>
- Purwandari, N., & Firmansyah, B. (2023). Sistem Repository Dokumen Akreditasi Program Studi Berbasis Web Pada Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957. *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 7(1), 196–210. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.11976>
- Ragil, Y. A., Meilani, S. M., & Akbar, Z. (2020). Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.420>
- Rohmat, R., & Yuslam, Y. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i1.6417>
- Rusdi, M., Sartika, D., Putra, I., & Sari, N. (2023). Quality Governance Design Good University Governance in the Education Sector: A Literature Review of Concepts Performance

- Models and Audit Practices From a Risk Management Perspective. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, 3(3). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i3.682>
- Sari, I. G. A. M. K. K., & Herfianti, M. (2024). Human Resource Management Strategies to Develop the Performance of Teaching Staff at Kalam Kudus Christian School Timika. *Iscebe*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.33830/iscebe.v1i1.4332>
- Savitri, A., & Rahaju, T. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ZONASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SEBAGAI UPAYA PEMERATAAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Pada Jenjang SMA Negeri Di Kota Surabaya). *Publika*, 161–170. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p161-170>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam MBS Pada SMPN 3 Dan SMPN 4 Malangbong). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Simatupang, R. M., Anggriany, N., & Fitri, D. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Sonday, L., Manggopa, H. K., & Oroh, R. R. (2024). Analisis Penjaminan Mutu Di SMK Negeri 1 Tombariri. *Edutik Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(6), 2315–2322. <https://doi.org/10.53682/edutik.v4i6.11185>
- Sugiarti, S. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sma Negeri 1 Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15295>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sutrisno, S., Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., Purwati, E., & Supriyanto, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital : Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um050v7i12024p38-50>
- Syaifudin, I., Khamidi, A., & Haq, M. S. (2025). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja: Studi Multi-Situs Di SMK Negeri 1 Cerme Dan SMK Negeri 1 Duduksampeyan. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 6(3), 386–390. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i3.20876>
- Tewelde, H. G., Kiflemariam, H., Berhe, B. A., Berhe, E. T., & Adem, A. I. (2023). Dimensions of Audit Quality: Evidence From Eritrea. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v13i2.21013>
- Utomo, S. (2021). Efektivitas Program Teaching Factory Dan SPMI Terhadap Motivasi Budaya Mutu Guru Dalam Rangka Revitalisasi Standar Nasional Pendidikan Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8494>
- Vriani, L., Dagau, E., & Radiafilisan, C. (2021). Implementasi Sekolah Rujukan Pada SMPN 1 Dusun Selatan Buntok. *Equity in Education Journal*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2441>
- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). Penerapan Manajemen Strategi: Implementasi, Resistensi Dan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Man 2 Kota Malang. *Al-Ulum Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>
- Wijaya, C., & Junani, B. L. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia Di MTS Nurus Salam. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 4(1), 304–310. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.916>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA